

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik anak agar senantiasa meneladani akhlak Nabi Muhammad yakni akhlak yang baik, penuh kelembutan sehingga dapat mendatangkan kecintaan dari Allah SWT. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : Dari Abu Hurairah R.A sesungguhnya sabda Rasulullah SAW: Tidak seorang anak pun dilahirkan tidak lain dalam keadaan fitrah, orang tuanyalah yang membuat anak itu menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari).¹

Pendidikan sendiri adalah bentuk sebuah usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi anak. Upaya sadar sendiri merupakan upaya pertama yang harus dilakukan institusi pendidikan.² Pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religiusitas seseorang. Pengalaman agama yang ia peroleh disekolah mempunyai dampak besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari – hari.³

¹Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: Ah Ba'adillah Press, 2012), hlm. 36

²Mardeli, *Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya*, Tadrib Vol. 1 No. 2 Desember 2015, hlm.1

³Syarnubi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan*, Tadrib Vol. V No. 1 Juni 2019, hlm.88

Seringkali para orang tua lebih memperhatikan pendidikan umum hingga penanaman nilai - nilai agama Islam menjadi terpinggirkan sehingga pada ranah afektif anak tersebut menjadi kurang baik.

Anak memiliki rasa kekaguman terhadap agama. Kegiatan keagamaan atau ibadah adalah sesuatu yang sangat menarik bagi mereka. Dalam kepercayaan anak berwatak egosentris yakni baik sholat dan doa adalah jalan untuk memenuhi keinginan dirinya sendiri. Pendidikan dan pengalaman yang dilalui anak menjadi faktor yang menentukan perkembangannya terlebih pada usia 0-12 tahun. Anak akan cenderung bersikap negatif terhadap agama ketika dewasa jika ia tidak mendapat didikan dan pengalaman keagamaan yang baik sebelumnya.⁴

Manusia memerlukan doa sebagai motivasi. Doa adalah penggerak dalam menggapai keinginan serta harapan untuk hidup yang baik dan bebas dari gangguan.⁵ Doa juga memiliki energinya tersendiri untuk ketenangan hati, serta sebagai bentuk berserah diri kepada Allah bahwasanya sebaik - baik ketetapan adalah ketetapan yang berasal dari Allah SWT.

Doa penting untuk menguatkan mental, dari segi pencegahan penyembuhan ataupun pembinaan. Apabila anak pandai berdoa maka mental anak akan baik dan kebahagiaan pun bisa tercapai.⁶ Seperti yang dikatakan

⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama Cet. 17*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2011), hlm. 49

⁵*Ibid*, hlm. 17

⁶Zakiah Drajat, *Doa Penunjang Semangat Hidup Cet.17*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2010), hlm 4

bahwasanya orang yang sering berdoa adalah orang yang bahagia karena menyadari sepenuhnya bahwa Allah selalu mendengar apapun yang dikatakan, mengetahui apapun yang dirasakan baik itu lahir maupun batin dan karenanya seseorang itu selalu merasa aman karena Allah senantiasa ada bagaimanapun keadaannya. Orangtua dan pendidik harus memanfaatkan sebaik mungkin kesempatan untuk memberikan pengajaran kepada anak atau peserta didik tentang berdoa khususnya adalah doa sehari - hari. Pembiasaan doa sehari - hari kepada anak merupakan aspek penting bagi keseharian diri anak tersebut apalagi dalam hal perkembangan kepribadian anak nantinya. Tentunya orangtua atau pendidik akan senang apabila anak didiknya bisa menerapkan doa sehari - sehari dengan istikamah. Walaupun terkadang anak masih belum mengerti makna doa tersebut namun seiring pertumbuhannya maka mereka akan memahami makna doa tersebut dengan sendirinya.

Berdasarkan skripsi dari Miftahus Saadah sebagai guru di RA Nurul Islam Labuhanbatu Selatan. Kemampuan anak didik disana dalam menghafal doa sehari-hari masih rendah dan beberapa faktornya adalah banyak anak yang kurang termotivasi atau tertarik untuk menghafal doa tersebut ditambah dengan kemampuan anak yang masih belum terbiasa dalam menghafal doa sehari-hari.⁷

⁷Miftahus Saadah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Doa Sehari-Hari Melalui Metode Pembelajaran Small Project di RA Nurul Islam Labuhan Batu Selatan*, (Medan : Fakultas Agama Islam, 2019), hlm.3

Saat melakukan observasi di Kelas II SD Negeri 41 Palembang masih banyak peserta didik yang belum hafal doa sehari - hari yang secara umum lazim dikerjakan.⁸ Hal tersebut pun didukung dengan kurangnya referensi terhadap media pembelajaran yang bisa menarik minat anak agar senantiasa menghafal doa sehari - hari itu sendiri. Karenanya para peserta didik tidak ada minat maupun motivasi untuk menghafal doa sehari - hari yang seharusnya sudah ditanamkan sejak dini agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan anak sehari - hari. Apalagi sekarang era *smartphone* membuat pendidik harus lebih kreatif lagi menyajikan media pembelajaran yang membuat perhatian peserta didik dapat tertuju kepada media pembelajaran sehingga mereka dapat memahami poin yang ingin pendidik ajarkan.

Rendahnya minat dan kemampuan mengingat berbagai doa sehari - hari peserta didik menjadi faktor mengapa banyak peserta didik yang masih belum hafal doa sehari - hari. Adapun doa sehari - hari tersebut meliputi :

1. Doa saat sebelum dan sesudah tidur
2. Doa masuk dan keluar kamar kecil/WC
3. Doa ketika bercermin
4. Doa ketika berwudhu dan sesudah wudhu
5. Doa tatkala belajar
6. Doa saat sebelum dan sesudah makan

⁸Observasi di SD Negeri 41 Palembang, 2 Maret 2020 Pukul 11:20 WIB.

7. Doa saat masuk dan keluar rumah
8. Doa ketika hendak masuk dan keluar dari masjid
9. Doa untuk kebaikan dunia dan akhirat
10. Doa kepada kedua orangtua

Melihat permasalahan dan kendala di sekolah membuat peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran *big book* yang masih kurang familiar agar para peserta didik dapat tertarik dan mudah dalam menghafal doa khususnya doa sehari - hari. Dengan media pembelajaran *big book* membuat anak - anak lebih menyukainya karena dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bicara.⁹ Media pembelajaran *Bigbook* juga menyajikan gambar - gambar yang menarik dengan alur cerita yang singkat agar bisa dikaitkan keseharian peserta didik yang pada akhirnya peserta didik dapat lebih memahami karena relevan dengan kehidupannya sehari - hari. Hal demikian pula dapat menjadi solusi agar menghafal tidak hanya sebatas verbalisme tetapi peserta didik benar mengerti apa yang dibaca dan dihafalnya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti memilih judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Dalam Menghafal Doa Sehari - hari di Kelas II SD Negeri 41 Palembang”** karena dipandang penting dan perlu dalam membantu peserta didik menghafal doa sehari-hari.

⁹Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.174

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang didapatkan yaitu :

1. Peserta didik masih sangat kurang dalam menghafal doa sehari-hari.
2. Kurangnya perhatian dari guru untuk membiasakan peserta didik membaca doa sehari-hari sebagai amalan sunnah sebelum melakukan segala sesuatu.
3. Media Pembelajaran masih kurang menarik dan bervariasi sehingga membuat peserta didik cenderung bosan.
4. Media Pembelajaran *Big Book* belum familiar dikalangan peserta didik, dalam hal ini bisa menjadi referensi bagi guru untuk menarik minat peserta didik agar gemar menghafal doa sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Agar pokok permasalahan terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi dalam bahasan mengenai pengembangan media *Big Book* dalam menghafal doa sehari - hari yang secara umum sering dilakukan diantaranya doa sebelum dan sesudah bangun tidur, doa masuk dan keluar dari kamar kecil/WC, doa ketika bercermin, doa ketika berwudhu dan sesudah wudhu, doa ketika tatkala belajar, doa saat sebelum dan sesudah makan, doa saat memasuki dan keluar dari rumah, doa saat hendak masuk dan keluar masjid, doa kebaikan dunia akhirat dan doa kepada kedua orang tua di Kelas II SD Negeri 41 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan bagaimana pengembangan media pembelajaran *Big Book* yang layak untuk peserta didik menghafal doa sehari - hari di kelas II SD Negeri 41 Palembang.

Peneliti mengembangkan permasalahan tersebut menjadi beberapa pertanyaan yakni :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Big Book* dalam menghafal doa sehari-hari di Kelas II SD Negeri 41 Palembang?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Big Book* dalam menghafal doa sehari-hari di Kelas II SD Negeri 41 Palembang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *Big Book* dalam menghafal doa sehari - hari
 - b. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Big Book* tersebut
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi penulis, hasil dari penelitian tersebut bisa digunakan untuk memperluas pengetahuan serta wawasan serta bisa dijadikan acuan

agar tidak hentinya mengembangkan dan mencari inovasi yang lebih luar biasa lagi

- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi media pembelajaran utama terkait dengan peningkatan kualitas menghafal doa sehari - hari peserta didik
- c. Memperkaya khasanah pustaka yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari - hari

F. Tinjauan Kepustakaan

Peneliti mengumpulkan beberapa tinjauan kepustakaan guna membantu penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Ira Waryuzaq dengan judul *Penerapan Media Bigbook Untuk Meningkatkan Pengenalan Kosa Kata Bahasa Arab Terhadap Anak Usia 5-6 tahun*. Penelitian tersebut berisi tentang adanya aktifitas guru pada kemampuan anak dalam mengenal kosa kata bahasa Arab melalui media *big book*. Sementara skripsi peneliti saat ini fokus dalam pengembangan media *big book* secara langsung dalam menghafal doa sehari-hari peserta didik.¹⁰
2. Dalam skripsi Miftahus Saadah yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Doa Sehari-hari Melalui Metode*

¹⁰Ira Waryuzaq, *Penerapan Media Bigbook Untuk Meningkatkan Pengenalan Kosa Kata Bahasa Arab Terhadap Anak Usia 5-6 tahun*, (Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018), hlm.6

Pembelajaran Small Project Di Ra Nurul Islam Labuhanbatu Selatan.

Pada skripsi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu bagaimana meningkatkan hafalan anak terhadap doa sehari-hari. Namun, skripsi tersebut menggunakan *small project* sementara peneliti melalui pengembangan *big book*.¹¹

3. Umar Sulaiman dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta - Bantaeng Makasar* menjelaskan tentang bagaimana media *big book* tersebut memengaruhi kemampuan literasi siswa. Sementara peneliti mengembangkan media *big book* dalam hal membantu siswa menghafal doa sehari-hari.¹²

¹¹Miftahus Saadah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Doa Sehari-Hari Melalui Metode Pembelajaran Small Project di RA Nurul Islam Labuhan Batu Selatan*, (Medan : Fakultas Agama Islam, 2019), hlm.8

¹²Umar Sulaiman, “*Pengaruh Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta - Bantaeng Makasar*”, Jurnal al-Kalam Vol. IX No.2 (2017), hlm. 193